

**KOMUNIKASI USTADZ DAN USTADZAH DALAM
MEMOTIVASI MINAT BELAJAR MENGAJI DI TPQ HJ.**

ZAENAB SAMPUNG PONOROGO

SKRIPSI



Oleh :

BHAKTI ISYA ANSORI

NIM 302190076

Pembimbing :

Dr. Iswahyudi. M. Ag.

NIP. 197903072003121003

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

ABSTRAK

Ansori, Bhakti Isya. 2023. *Komunikasi Ustadz dan Ustadzah Dalam Memotivasi Minat Belajar Mengaji di TPQ Hj. Zaenab Sampung Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. Iswahyudi, M.Ag.

Kata Kunci: Komunikasi, Motivasi, Minat Belajar, Mengaji

TPQ Hj. Zaenab merupakan lembaga pendidikan Al-Qur'an terbesar di Ponorogo yang memiliki murid terbanyak pula. Dalam proses pembelajarannya menggunakan sistem yang baik sehingga anak-anak semangat dalam belajar mengaji. Hal tersebut tidak luput dari proses komunikasi antara guru dan murid. Dalam meningkatkan motivasi mengaji di TPQ Hj. Zaenab ustadz dan ustadzahnya tidak begitu saja dapat menumbuhkan motivasi dalam mengaji untuk para murid, tentu harus melewati berbagai tahapan atau proses komunikasi, mulai dari awal sampai ke pemutusannya.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui model komunikasi ustadz dan ustadzah dalam memotivasi murid belajar mengaji di TPQ Hj. Zaenab Sampung Ponorogo. (2) mendeskripsikan media yang digunakan ustadz dan ustadzah dalam memotivasi murid belajar mengaji di TPQ Hj. Zaenab Sampung Ponorogo. (3) menjelaskan feedback yang diberikan ustadz dan ustadzah dalam memotivasi murid belajar mengaji di TPQ Hj. Zaenab Sampung Ponorogo.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan menggunakan jenis fenomenologi yang menghasilkan data deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan, analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam melakukan pengecekan data menggunakan teknik triangulasi yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa (1) model komunikasi yang digunakan ustadz dan ustadzah untuk membangun motivasi minat belajar mengaji di TPQ Hj. Zaenab Sampung Ponorogo menggunakan model komunikasi transaksional dan interpersonal. (2) media yang digunakan ustadz dan ustadzah untuk membangun motivasi minat belajar mengaji di TPQ Hj. Zaenab Sampung Ponorogo menggunakan media visual berupa alat peraga huruf hijaiyah, video kisah-kisah sejarah Islam dan nyanyian islami atau sholawatan. (3) feedback yang diberikan ustadz dan ustadzah di TPQ Hj. Zaenab Sampung Ponorogo menggunakan beberapa strategi, yaitu memancing apersepsi siswa, memberikan motivasi, menggunakan metode mengajar bervariasi, berdiskusi dan memberikan *reward*.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
Alamat: Jl. Puspita Jaya, Desa Pintu, Jenangan, Ponorogo 63492
Website: <http://fuad.iainponorogo.ac.id> Email: fuad@iainponorogo.ac.id

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama Saudara:

Nama : Bhakti Isya Ansori
NIM : 302190076
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Komunikasi Ustadz dan Ustadzah dalam Memotivasi Minat Belajar Mengaji di TPQ Hj. Zaenab Sampung Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 25 Oktober 2023

Mengetahui,


Kajur



Kayyis Fithri Ajhuri, M.A.
NIP. 198306072015031004

Menyetujui,

Pembimbing



Dr. Iswahyudi, M.Ag.
NIP. 19790372003121003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

PENGESAHAN

Nama : Bhakti Isya Ansori
NIM : 302190076
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Komunikasi Ustadz dan Ustadzah dalam Memotivasi Minat Belajar Mengaji di TPQ Hj. Zaenab Sampung Ponorogo
Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang munaqosah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:
Hari : Selasa
Tanggal : 14 November 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam (S.Sos) pada:

Hari : Senin
Tanggal : 20 November 2023

Tim penguji :

1. Ketua Sidang : Muchlis Daroini, M. Kom. I.
2. Penguji 1 : Mayrina Eka PB, M. Psi.
3. Penguji 2 : Dr. Iswahyudi, M. Ag.


(Muchlis Daroini)

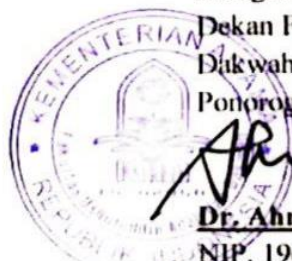
(Mayrina Eka PB)


(Dr. Iswahyudi)

Ponorogo, 20 November 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ushuludin, Adab, dan
Dakwah Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo




Dr. Ahmad Munir, M.Ag.
NIP. 196806161998031002

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Bhakti Isya Ansori

NIM : 302190076

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Judul : Komunikasi Ustadz dan Ustadzah dalam Memotivasi Minat Belajar Mengaji di TPQ Hj. Zaenab Sampung Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperikasa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh Perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 22 November 2023



Bhakti Isya Ansori
NIM. 302190076



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

Alamat: Jl. Puspita Jaya, Desa Pintu, Jenangan, Ponorogo 63492
Website: <http://fuad.iainponorogo.ac.id> Email: fuad@iainponorogo.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bhakti Isya Ansori

NIM : 302190076

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini dengan judul Komunikasi Ustadz dan Ustadzah dalam Memotivasi Minat Belajar Mengaji di TPQ Hj. Zaenab Sampung adalah hasil karya sendiri. Hal-hal yang bukan hasil karya saya dalam skripsi ini telah disebutkan sumber aslinya berupa tanda kutipan dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Ponorogo, 25 Oktober 2023

Yang membuat pernyataan,


Bhakti Isya Ansori
NIM 302190076

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang aktivitas kesehariannya melakukan kegiatan komunikasi. Komunikasi pada dasarnya adalah proses penyampaian dan penerimaan lambang-lambang (pesan) yang mengandung komunikator dan komunikannya, dengan tujuan mewujudkan kesamaan makna. Supaya komunikasi dan informasi berlangsung efektif, maka seorang komunikator perlu memahami strategi komunikasi dengan baik.¹ Berkomunikasi merupakan kebutuhan manusia dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, bahkan hampir tidak mungkin lagi jika ada seseorang yang dapat menjalani hidupnya tanpa berkomunikasi dengan orang lain. Sebab, tanpa berkomunikasi manusia tidak akan bisa menjalankan fungsinya sebagai pembawa amanah dari Allah di muka bumi (khalifah).²

Menurut Anto, komunikasi ialah hubungan kontak langsung maupun tidak langsung antar manusia, baik itu individu maupun kelompok. Jadi, dalam kehidupan sehari-hari disadari atau tidak komunikasi adalah bagian dari kehidupan itu sendiri, karena manusia melakukan komunikasi dalam pergaulan dan kehidupannya.³ Fungsi dari dilakukannya komunikasi yang paling umum adalah untuk memberi pesan

¹ Bintaro Tcokroamidjojo, *Teori dan Strategi Pembangunan Nasional*, (Jakarta: CV Haji Masagung, 1998), 13.

² Stanley J. Baran, *Pengantar Komunikasi Massa Jilid 1 Edisi 5*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012), 5

³ Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: UIN Jakarta Pres, 2007), 12.

atau informasi kepada orang lain.⁴ Aspek fungsi komunikasi misalnya berasal dari interaksi antara guru dan murid dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan proses penyampaian ilmu atau transformasi ilmu yang dilakukan oleh guru dan murid. Proses tersebut dapat dilakukan secara formal ataupun non formal, disesuaikan dengan kondisi dan keadaan yang ada.⁵

Komunikasi sangat penting dalam belajar mengaji antara guru dan murid harus mempunyai komunikasi yang baik karena itu menentukan keberhasilan dalam pembelajaran mengaji. Berkomunikasi dengan anak usia dini harus sesuai dengan usianya apalagi dalam mengajari mereka tentang Al-Qur'an, namun dengan komunikasi yang baik akan mencapai hasil yang baik pula. Pembelajaran di usia dini merupakan pembinaan yang tepat karena pembinaan di usia dini pengaruhnya sangat tajam dan kuat di dalam ingatan mereka bahkan sangat membekas, berbeda dengan anak dewasa yang pembinaannya lumayan memakan waktu yang lama. Namun, dalam pembinaan tersebut membutuhkan dukungan orang tua secara menyeluruh dalam belajar mengaji agar sesuai dengan apa yang diinginkan tentunya mampu memahami dan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.⁶

Dalam upaya menjalin komunikasi seorang guru kepada murid tentu harus memiliki wawasan yang luas dalam bidang agama maupun

⁴ Prof. Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 82.

⁵ Anto Susanto, "Pola Komunikasi Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMK Al-Fajar Kasui Way Kanan", (Skripsi Sarjana Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, 2018), 8.

⁶ Melinda Monica Putri, "Pentingnya Kerjasama Antara Guru dan Orang Tua dalam Memaksimalkan Pembelajaran Daring Siswa". (*Jurnal Pendidikan*, 2021), 9.

bidang sosial. Pendidikan dari seorang guru sangatlah diperlukan, untuk mencapai hubungan yang baik dan terarah kepada murid. Allah swt telah mengutus Rasulullah saw untuk menyempurnakan akhlak manusia. Keseluruhan akhlak beliau menjadi sumber dan modal besar dalam menjalankan kepemimpinannya, menumbuhkan wibawa yang kuat serta daya tarik yang hebat. Maka, ketika beliau memimpin segi akhlak inilah yang menjadi intisari dari seluruh ajaran-ajarannya, sehingga terciptalah perubahan baru pada akhlak manusia yang lebih baik lagi.

Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang dengan sengaja diciptakan untuk kepentingan siswa. Dalam proses pembelajaran mengaji guru harus menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memanfaatkan semua potensi kelas yang ada. Terkadang guru menghadapi kendala dimana tidak semua siswa memiliki semangat dan keinginan yang sama untuk belajar. Ada siswa yang belum memiliki motivasi untuk belajar sehingga akan terlihat kurang bersemangat, ada juga yang sudah memiliki motivasi untuk belajar sehingga akan memudahkan guru untuk memberikan materi pembelajaran. Dengan demikian, diperlukan kemampuan guru agar mampu membangkitkan keinginan siswanya untuk belajar salah satunya melalui komunikasi.

Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) adalah suatu lembaga yang bergerak di bidang kegiatan-kegiatan agamis, begitupun selayaknya taman pendidikan Al-Qur'an merupakan lembaga yang sangat tepat untuk mengembangkan syi'ar Islam dalam hal pendalaman membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan kegiatan agama lainnya sesuai dengan visi,

misi, dan tujuan dari taman pendidikan Al-Quran tersebut.⁷ Keterampilan membaca Al-Quran yang baik dan benar atau lebih dikenal dengan istilah mengaji merupakan keterampilan penting pada fase awal guna memahami isi kandungan Al-Quran. Mengaji juga memiliki keterkaitan erat dengan ibadah-ibadah ritual kaum muslim, seperti pelaksanaan shalat, haji dan kegiatan-kegiatan lainnya.⁸ Al-Qur'an dapat di pelajari dimana pun dan pada siapapun, salah satunya yaitu di pelajari disebuah TPQ Hj. Zaenab Sampung Ponorogo.

TPQ Hj. Zaenab merupakan TPQ terbesar di Kabupaten Ponorogo, yang memiliki murid terbanyak dibandingkan dengan TPQ yang lain. Walaupun tidak berbasis pesantren jumlah murid di TPQ Hj. Zaenab mencapai 226 orang yang memiliki usia berkisar mulai dari 4-12 tahun, yang berasal dari lingkungan sekitar TPQ dan dari sekitar kecamatan Sampung. Kegiatan belajar mengaji dilaksanakan setiap hari kecuali hari jum'at. TPQ Hj. Zaenab ini terdiri dari 8 kelas, 4 kelas bagian depan kelompok mengaji jilid 1-10 dan 4 kelas bagian belakang kelompok mengaji tingkat Al-Qur'an.

Guru yang mengajar di TPQ Hj. Zaenab sebagian besar lulusan pondok pesantren, jumlah keseluruhan guru adalah 15 orang, 5 guru tahfidz dan 10 guru pondok pesantren salaf. Guru di TPQ Hj. Zaenab

⁷ Sulistiyono, Skripsi, "Peran Ustadz/ustadzah TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an pada Anak di TPQ Asy Syuhada' Kec. Ngaliyan Kota Semarang", (UIN Walisongo Semarang, 2021), 2-3.

⁸ Rumba Triana, "Peningkatan Kualitas Para Pengajar Al-Qur'an dalam Rangka untuk Meningkatkan Minat Belajar Baca Al-Qur'an di Kelurahan Gunung Batu", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 16.

mengajar hanya dengan modal ikhlas lillahi ta'ala berjuang di jalan Allah, tanpa mengharapkan imbalan.

Berdasarkan observasi di TPQ Hj. Zaenab Sampung Ponorogo, sistem pembelajaran yang digunakan sangat baik, sehingga anak-anak semangat dalam mengaji. Hal tersebut tidak luput dari proses komunikasi antara guru dan murid. Dalam meningkatkan motivasi mengaji di TPQ Hj. Zaenab ustadz dan ustadzahnya tidak begitu saja dapat menumbuhkan motivasi dalam mengaji untuk para murid, tentu harus melewati berbagai tahapan atau proses komunikasi, mulai dari awal sampai ke pemutuserannya.

Proses yang terjadi dalam sebuah motivasi terbagi menjadi beberapa proses, seperti sumber ilmu atau ustadz dan ustadzah harus memiliki ide dan gagasan yang sangat luas, harus cerdas dalam mengemas ilmu tersebut supaya menjadi sebuah pesan. Ustadz dan ustadzah di TPQ Hj. Zaenab ini pandai dalam menyampaikan pesannya, kemudian memastikan bahwa murid dapat menerima pesan yang disampaikan dengan baik serta adanya respon dari murid tersebut terhadap apa yang disampaikan oleh ustadz dan ustadzah⁹Dalam berkomunikasi, umumnya ada pesan yang ingin disampaikan komunikator kepada komunikan, namun seringkali pesan yang disampaikan kurang dipahami atau bahkan tidak sampai kepada komunikan, sehingga tujuan untuk menyampaikan pesan tersebut juga tidak tercapai atau tidak tersampaikan dengan baik. Hal tersebut karena adanya beberapa hambatan dalam berkomunikasi.¹⁰

⁹ Hasil Observasi, nomor 07/O/27-VI/2023

¹⁰ Onong Uchjana Effendi, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000),

Hambatan komunikasi juga sering terjadi di TPQ Hj. Zaenab, yang mana pesan ustadz atau ustadzah kepada murid tidak dapat tersampaikan dengan baik, hambatan-hambatan tersebut beberapa diantaranya seperti, tidak ada tanggapan dari lawan bicara, contohnya ketika dalam proses pembelajaran ustadz atau ustadzah tidak memberikan murid waktu untuk bertanya, sehingga mengurangi semangat murid untuk belajar karena bosan hanya mendengarkan. Selain itu, terjadi kehilangan kefokusannya yang ketika seseorang berbicara, namun seseorang yang mendengarkan kehilangan kefokusannya terhadap apa yang dibicarakan oleh komunikator. Maka, pesan yang disampaikan tidak dapat diterima dengan maksimal.

Hal tersebut juga terjadi di TPQ Hj. Zaenab, ketika murid mengaji terkadang sering kehilangan fokus, karena beberapa dari santri yang ketika sedang proses mengaji sambil mengobrol, bercanda atau asyik dengan kegiatan lainnya.¹¹ Dari penjelasan tersebut, ada beberapa hambatan yang dialami ustadz atau ustadzah dan murid dalam proses mengaji, karena dalam praktiknya setiap proses belajar mengajar memang selalu ditemukan permasalahan dan hambatan, namun dari peran seorang pengajar, harus mampu mengantisipasi hambatan-hambatan yang ada. Seperti yang terjadi di TPQ Hj. Zaenab memiliki ide-ide serta model komunikasi yang baik dalam mengatasi hambatan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Komunikasi Ustadz dan Ustadzah*

¹¹ Hasil Observasi nomor 07/O/27-VI/2023

dalam Memotivasi Minat Belajar Mengaji di TPQ Hj. Zaenab Sampung Ponorogo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan tersebut, maka penulis mencoba merumuskan permasalahan-permasalahan yang digunakan sebagai pijakan penyusunan skripsi ini. Adapun rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana model komunikasi ustadz dan ustadzah dalam memotivasi murid belajar mengaji di TPQ Hj. Zaenab Sampung Ponorogo?
2. Apa media yang digunakan ustadz dan ustadzah dalam memotivasi murid belajar mengaji di TPQ Hj. Zaenab Sampung Ponorogo?
3. Bagaimana *feedback* yang diberikan ustadz dan ustadzah dalam memotivasi murid belajar mengaji di TPQ Hj. Zaenab Sampung Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui model komunikasi ustadz dan ustadzah dalam memotivasi murid belajar mengaji di TPQ Hj. Zaenab Sampung Ponorogo.
2. Mendeskripsikan media yang digunakan ustadz dan ustadzah dalam memotivasi murid belajar mengaji di TPQ Hj. Zaenab Sampung Ponorogo.

3. Menjelaskan *feedback* yang diberikan ustadz dan ustadzah dalam memotivasi murid belajar mengaji di TPQ Hj. Zaenab Sampung Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Sebagai bentuk dari manfaat penelitian ini adalah agar dapat berguna secara teoritis maupun secara praktis. Menurut Sumanto, manfaat hasil penelitian ada dua hal yaitu manfaat teoritis, yaitu untuk mengembangkan ilmu dan manfaat praktis, yaitu membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Adapun sesuai teori manfaat pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

- a. Diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan bagi pembaca dan dapat mengoptimalkan peran ustadz dan ustadzah TPQ dalam meningkatkan motivasi baca Al Qur'an pada anak didik.
- b. Sebagai penambah dan pengembangan khasanah keilmuan pada umumnya dalam bidang pendidikan dalam peningkatan motivasi belajar mengaji pada anak didik.
- c. Sebagai bahan referensi untuk penulis selanjutnya dan tambahan bagi akademisi di bidang yang sama yaitu Komunikasi Penyiaran Islam khususnya mengenai komunikasi dalam memotivasi minat belajar mengaji.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru, dapat dijadikan bahan masukan yang bermanfaat dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an bagi anak didik.

- b. Bagi anak didik, agar dapat menumbuhkan kesadaran siswa untuk senantiasa memperbaiki motivasi anak dalam membaca Al-Qur'an.
- c. Bagi orang tua, dapat menjadi rujukan agar bisa meningkatkan pembinaan pada anak-anak dimasa yang akan datang.
- d. Bagi para pembaca, diharapkan akan lebih mudah dalam memaksimalkan peran seorang ustadz dengan sebaik-baiknya.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka ini bisa dikatakan sebagai penelitian yang relevan dan memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang nantinya akan dikaji. Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan pembahasan penelitian yang akan dilaksanakan.

Pertama, penelitian dari Rendi Septiani dengan judul “Model Komunikasi Guru Mengaji terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an Peserta Didik Desa Tanjung Harapan Kec. Menuai Kepulauan Kab. Morowali Prov. Sulawesi Tengah”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model komunikasi dua arah adalah model komunikasi yang sangat efektif sebab guru akan lebih paham akan tingkat mengerti dan tidaknya mereka akan pembelajaran Al-Qur'an melalui pemberian pertanyaan kemudian mereka memberikan jawaban atau mereka langsung bertanya sendiri akan pembelajaran mengaji alquran yang tak di pahami.¹²

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah Komunikasi Ustadz dalam Memotivasi Minat Belajar Mengaji Perbedaan

¹² Rendi Septiani, “Model Komunikasi Guru Mengaji terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an Peserta Didik Desa Tanjung Harapan Kec. Menuai Kepulauan Kab. Morowali Prov. Sulawesi Tengah”, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018), 60.

penelitian yang dilakukan oleh Rendy Septian adalah Model Komunikasi Guru Mengaji terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an Peserta Didik Desa Tanjung Harapan Kec. Menuai Kepulauan Kab. Morowali Prov. Sulawesi Tengah sedangkan peneliti meneliti Komunikasi Ustadz dan Ustadzah dalam Memotivasi Minat Belajar Mengaji TPQ Hj. Zaenab Sampung Ponorogo.

Kedua, penelitian dari Ratei Lameni dengan judul “Strategi Komunikasi Antara Guru dan Anak Asuh dalam Pembinaan Menghafal Al-Qur'an di Panti Asuhan Aisyiah Kabupaten Pasaman Barat”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, strategi komunikasi antara guru dan anak asuh berpengaruh besar terhadap jalannya pembinaan menghafal Al-Qur'an, strategi kepercayaan, strategi sanksi, strategi pendekatan. Kedua, metode pembinaan menghafal Al-Qur'an adalah metode pembiasaan, metode nasehat, dan metode pendekatan. Ketiga, faktor pendukung, anak-anak benar-benar niat dari hati, memotivasikan diri sendiri untuk bisa melaksanakannya.¹³

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah Komunikasi Ustadz dan Ustadzah dalam Memotivasi Minat Belajar Mengaji Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Rati Lameni adalah Strategi Komunikasi Antara Guru dan Anak Asuh dalam Pembinaan Menghafal Al-Qur'an di Panti Asuhan Aisyiah Kabupaten Pasaman Barat sedangkan peneliti meneliti Komunikasi Ustadz dan Ustadzah dalam

¹³ Ratei Lameni, “Strategi Komunikasi Antara Guru dan Anak Asuh dalam Pembinaan Menghafal Al-Qur'an di Panti Asuhan Aisyiah Kabupaten Pasaman Barat”, (Skripsi, IAIN Bukittinggi, 2021), 109.

Memotivasi Minat Belajar Mengaji di TPQ Hj. Zaenab Sampung Ponorogo.

Ketiga, penelitian dari Fajar Kurniawan dengan judul “Pola Komunikasi Guru Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Nurul Iman dalam Membinaan Karakter Anak di Desa Karang Endah Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi yang digunakan oleh guru (Da’i) dalam membina karakter, sudah tercipta dengan baik karena bisa dilihat dari tingkat kedisiplinan dan tanggung jawab mereka yang sudah menerapkan karakter yang baik di lingkungan sekitar dan juga di dukung dengan kegiatan-kegiatan yang mendukung dalam membina karakter.¹⁴

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah Komunikasi Ustadz dalam Memotivasi Minat Belajar Mengaji. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Pola Komunikasi Guru Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Nurul Iman dalam Membina Karakter Anak di Desa Karang Endah Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah sedangkan peneliti meneliti Komunikasi Ustadz dan Ustadzah dalam Memotivasi Minat Belajar Mengaji di TPQ Hj. Zaenab Sampung Ponorogo.

Keempat, penelitian dari Muhammad Asdar dengan judul “Peranan Guru Mengaji dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di TPA Al-Qalam Ereng-Ereng Kec. Tompobulu Kab. Bantaeng”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan dalam

¹⁴ Fajar Kurniawan, “Pola Komunaksi Guru Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Nurul Iman dalam Membinaan Karakter Anak di Desa Karang Endah Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah”, (Skripsi, Raden Intan Lampung, 2022), 67.

meningkatkan motivasi belajar baca tulis Al-Qur'an di TPA Al-Qalam Ereng-Ereng Kec. Tompobulu Kab. Bantaeng yaitu hampir semua ustadz/ustadzah menggunakan metode yang sama, di antaranya metode ceramah, metode drill, metode tugas dan metode yang mendukung adalah metode pembiasaan, metode ketauladanan dan metode hafalan. Usaha yang dilakukan guru mengaji agar dapat meningkatkan motivasi belajar santri dalam meningkatkan motivasi anaknya diantaranya menjadikan kegiatan belajar sebagai kegiatan yang menyenangkan, memiliki sikap yang bersungguh-sungguh, dan disiplin. Peranan guru mengaji dalam meningkatkan motivasi belajar santri di TPA Al-Qalam Ereng-Ereng Kec. Tompobulu Kab. Bantaeng, yaitu guru berperan penting sebagai sebagai motivator dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik ada dorongan untuk lebih giat dalam belajar Al-Qur'an sesuai tujuan yang ingin dicapai.¹⁵

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah Komunikasi Ustadz dalam Memotivasi Minat Belajar Mengaji. Perbedaan penelitian yang dilakukan Peranan Guru Mengaji dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di TPA Al-Qalam Ereng-Ereng Kec. Tompobulu Kab. Bantaeng. Sedangkan peneliti meneliti Komunikasi Ustadz dan Ustadzah dalam Memotivasi Minat Belajar Mengaji di TPQ Hj. Zaenab Sampung Ponorogo.

Kelima, penelitian dari Nilla Octariningsha dengan judul “Pelaksanaan Kegiatan Magrib Mengaji di Mushola Al-Wihdah Kelurahan

¹⁵ Muhammad Asdar, “Peranan Guru Mengaji dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di TPA Al-Qalam Ereng-Ereng Kec. Tompobulu Kab. Bantaeng”, (Skripsi, UIN Alaudin Makassar, 2017), 93.

Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pelaksanaan kegiatan magrib mengaji di mushola Al-Wihdah Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dikategorikan sangat baik, karena angka persentase akhir yang diperoleh adalah yang berada pada rentang angka 80% sampai dengan 60% dan faktor pendukung dalam pelaksanaan magrib mengaji di mushola Al-Wihdah adalah faktor orangtua, faktor lingkungan dan faktor kesadaran santri.¹⁶

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah Komunikasi Ustadz dan Ustadzah dalam Memotivasi Minat Belajar Mengaji. Perbedaan penelitian yang dilakukan Pelaksanaan Kegiatan Magrib Mengaji di Mushola Al-Wihdah Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Sedangkan peneliti meneliti Komunikasi Ustadz dan Ustadzah dalam Memotivasi Minat Belajar Mengaji di TPQ Hj. Zaenab Sampung Ponorogo.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dapat dimaknai sebagai penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Lebih sesuai jika digunakan untuk meneliti hal-hal yang berkaitan dengan penelitian perilaku, sikap,

¹⁶ Nilla Octariningsha, “Pelaksanaan Kegiatan Magrib Mengaji di Mushola Al-Wihdah Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru”, (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2020), 59.

motivasi, persepsi dan tindakan subjek.¹⁷ Karakteristik utama penelitian kualitatif adalah berdasarkan latar alamiah, peneliti sebagai instrumen, data lebih bersifat kualitatif, penyusunan teori di lapangan, analisis datanya secara induktif, data dikumpulkan secara deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, rancangan penelitiannya bersifat sementara, hasil penelitiannya disepakati bersama, dan mencari makna.¹⁸

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif sehingga dalam penelitian ini menggunakan jenis fenomenologi, yaitu jenis penelitian yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman-pengalamannya. Berdasarkan hal tersebut maka dapat diasumsikan bahwa sifat dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan. Penelitian kualitatif lapangan (*field research*) merupakan penelitian yang didasarkan pada permasalahan yang timbul dilokasi penelitian yang dipilih begitupun analisis yang dilakukan ditekankan pada kondisi yang terjadi di lapangan untuk kemudian di kaji secara teoritis.¹⁹

2. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah TPQ Hj. Zaenab Sampung Ponorogo. Sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah komunikasi ustadz dan ustadzah dalam memotivasi murid belajar mengaji. Alasan penelitian memilih lokasi tersebut

¹⁷ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing), 2021,8.

¹⁸ Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*, (Bali: Nilacakra, 2018), 13.

¹⁹ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 32.

dikarenakan peneliti menemukan beberapa keunikan yang layak untuk diteliti yaitu, TPQ Hj. Zaenab merupakan TPQ yang memiliki murid terbanyak di Ponorogo dengan pembelajaran modern. Selain itu, letaknya yang strategis sehingga peneliti dapat melakukan penelitian fenomena tersebut secara mendalam.

3. Data dan Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu, orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti. Responden dari penelitian ini yaitu, tiga orang pengajar di TPQ Hj. Zaenab. Pertama, ustadzah Siti Aisyah selaku kurikulum yang sudah lama mengajar di TPQ Hj. Zaenab Sampung Ponorogo selama 20 tahun. Selaku mengajar ilmu tajwid dan huruf hijaiyah. Kedua, ustadzah Luluk Istiqomah, S.Pd., yang sudah lama mengajar di TPQ Hj. Zaenab Sampung Ponorogo selama 18 tahun. Selaku sekretaris dan mengajar Al-Qur'an jilid 1-5. Ketiga, ustadz Anshori S.Pd., yang mengajar di TPQ Hj. Zaenab Sampung Ponorogo selama 19 tahun. Selaku waka dan mengajar Al-Qur'an jilid 6-10. Ketiga informan tersebut sudah memiliki pengalaman yang banyak secara individual maupun kelompok dalam memotivasi murid di TPQ Hj. Zaenab Sampung Ponorogo.

Berdasarkan uraian tersebut sumber data dapat menentukan data apa saja yang dapat dikumpulkan, kemudian bagaimana

karakteristiknya, subjek dan informan penelitian. Adapun mengenai sumber data tersebut yang peneliti gunakan dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu:

a. Data Primer

Data ini diperoleh dari hasil wawancara melalui ustadz dan ustadzah yaitu berupa model komunikasi, media komunikasi dan *feedback* komunikasi dalam memotivasi minat belajar mengaji murid di TPQ Hj. Zaenab Sampung.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer. Berdasarkan keterangan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data di lapangan sebagai suatu bukti dokumentasi, dapat berupa bentuk fisik dan arsip data lokasi, riwayat informan, dan informasi lainnya yang mendukung dalam penelitian. Data ini disajikan berupa teks tertulis, rekaman, foto, dan berbagai dokumen yang mendukung penelitian. Peneliti dapat memperoleh data dari ustadz-ustadz di TPQ Hj. Zaenab Sampung Ponorogo berupa catatan tertulis, foto-foto, dan dokumen lainnya yang relevan dan mendukung penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah

mendapatkan data. Beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sebagai berikut:²⁰

a. Observasi

Secara umum pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.²¹ Peneliti terjun langsung untuk mengamati kegiatan di TPQ Hj. Zaenab Sampung Ponorogo yang dilaksanakan ketika pembelajaran mengaji.

b. Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi antara dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide dengan cara melakukan tanya jawab, sehingga dapat disusun dalam suatu topik tertentu.²²

Wawancara yang peneliti gunakan ialah wawancara mendalam, yakni proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk gambar, tulisan, karya-karya monumental

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 296-300.

²¹ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)", *Jurnal At Taqaddam*, vol. 8, no. 1 (2017), 21.

²² *Ibid*, 305.

dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan.²³

Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh sejarah berdirinya TPQ Hj. Zaenab Sampung Ponorogo.

5. Teknik Pengelolaan Data

Dalam penelitian ini, setelah data terkumpul peneliti akan melakukan pengolahan data. Pengolahan data pada penelitian ini diperoleh dengan cara observasi. Data-data yang telah terkumpul akan diolah dengan cara mengklarifikasikannya kedalam beberapa kategori.

6. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami sendiri maupun orang lain.²⁴

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian kualitatif ini menggunakan teknis analisa data yang bersifat induktif, dimana analisa data dilakukan berdasarkan data yang diperoleh, kemudian dari data tersebut dikembangkan menjadi hipotesis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga tahapan yaitu sebagai berikut.

²³ *Ibid*, 314.

²⁴ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta : Universitas Indonesia, 1992), 16.

a. Reduksi Data

Perlu diketahui bahwasanya data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, oleh sebab itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisa data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap ataupun langkah setelah data direduksi. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori flowchart dan sejenisnya. Adapun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Jadi, penyajian data akan memudahkan untuk memahami yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga setelah mereduksi data dan penyajian data ialah berupa penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi bila kesimpulan yang

dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur drajat kepercayaan (*credibility*) dalam proses pengumpulan data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu yang berbeda.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti membagi sistematika pembahasan menjadi lima bab. Semua bab tersebut saling berhubungan dan mendukung antara satu dengan yang lainnya. Gambaran atas masing-masing bab tersebut sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan teori. Bab ini merupakan landasan teori yang meliputi pengertian komunikasi, model komunikasi, media komunikasi, *feedback* komunikasi, motivasi dan minat belajar.

BAB III Deskripsi Data. Bab ini merupakan gambaran umum yang mendeskripsikan mengenai profil, sejarah serta visi dan misi dari TPQ Hj. Zaenab Sampung Ponorogo dan paparan data.

BAB IV Pembahasan. Bab ini merupakan temuan dan analisis data yang berisi tentang deksripsi dari data-data yang diperoleh dari lapangan dan dikaitkan dengan teori yang ada.

BAB V merupakan penutup. Bab ini bertujuan untuk menyimpulkan dari rangkaian pembahasan mulai dari bab satu sampai bab lima, sehingga mempermudah para pembaca dalam mengambil intisari hasil penelitian serta memberi saran.

BAB II

KOMUNIKASI, MOTIVASI DAN MINAT BELAJAR MENGAJI

A. Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Secara etimologis komunikasi berasal dari bahasa latin *communicatio* atau *communis* yang berarti sama, dengan maksud untuk mengubah pikiran, memberikan sesuatu kepada seseorang, sikap, perilaku, bercakap-cakap, penerima dan melaksanakan apa yang diinginkan komunikator.²⁵ Menurut James, komunikasi adalah perbuatan penyampain suatu gagasan atau informasi dari seseorang kepada orang lain.²⁶ Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain melalui proses tertentu sehingga tercapai apa yang diinginkan oleh kedua belah pihak. Di dalam komunikasi terkandung maksud atau tujuan yang jelas antara si pengirim pesan (*komunikator*) dengan si penerima pesan (*komunikan*).

Proses komunikasi terbagi menjadi dua, proses komunikasi secara primer dan proses komunikasi secara sekunder. Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (*symbol*) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses

²⁵ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 4.

²⁶ James G. Robbins, *Komunikasi yang Efektif*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2005), 1.

komunikasi adalah bahasa, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya yang secara langsung mampu menerjemahkan pikiran dan atau perasaan komunikator kepada komunikan. Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama.²⁷

Terdapat beberapa unsur dalam komunikasi, diantaranya sebagai berikut.²⁸

- a. *source* (sumber) adalah individu atau pejabat humas yang berinisiatif sebagai sumber untuk menyampaikan pesan-pesannya, atau lebih sering kali dikenal dengan nama komunikator.
- b. *message* adalah suatu gagasan dan ide berupa pesan, informasi, pengetahuan, ajakan, bujukan/ungkapan bersikap pendidikan, emosi dan lain-lain yang akan disampaikan komunikator kepada perorangan/ kelompok tertentu.
- c. *encoding* dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan sumber untuk menerjemahkan pikiran dan ide-idenya kedalam suatu bentuk yang dapat berlangsung satu kali, namun dapat berlangsung berkali-kali.

2. Model Komunikasi

Model komunikasi adalah gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen

²⁷ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktik*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 11.

²⁸ Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi : Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta :Raja Grafindo Persada, 2006), 83.

komunikasi dengan komponen lainnya.²⁹ Jadi, model komunikasi merupakan kerangka kerja konseptual yang menggambarkan penerapan teori untuk kasus-kasus tertentu. Sebuah model membantu kita mengorganisasikan data-data sehingga dapat tersusun kerangka konseptual tentang apa yang akan diucapkan atau ditulis. Model komunikasi mempresentasikan secara abstrak ciri-ciri penting dan menghilangkan rincian komunikasi yang tidak perlu dalam dunia nyata. Model komunikasi dibuat untuk membantu dalam memberi pengertian tentang komunikasi, dan juga untuk spesifikasi bentuk-bentuk yang ada dalam hubungan antar manusia.³⁰

Model dibangun agar kita dapat mengidentifikasi, menggambarkan mengategorisasikan komponen-komponen yang relevan dari suatu proses.³¹ Menurut Harold D. Lasswell komunikasi adalah siapa, berkata apa, melalui saluran apa, kepada siapa dan bagaimana efeknya (*who says what in which channel to whom with what effect*). Komunikasi bukan hanya sekedar memberikan informasi melainkan juga untuk mengubah tingkah laku orang lain dimana dalam interaksinya selalu melibatkan satu orang dengan orang lainnya atau satu lembaga dengan lembaga lainnya. Dengan demikian model komunikasi tersebut adalah gambaran yang sistematis mengenai proses

²⁹ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 5.

³⁰ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2008), 44.

³¹ *Ibid*, 43.

komunikasi yang dapat memberi penjelasan secara kompleksitas, serta dapat memberi pengertian tentang proses komunikasi.³²

Fungsi model komunikasi yaitu, memberi teoritis suatu struktur untuk menguji temuan mereka dalam dunia nyata. Sehubungan dengan model komunikasi Gordon Wiseman dan Larry Barker, mengemukakan bahwa model komunikasi mempunyai tiga fungsi : pertama, melukiskan proses komunikasi. Kedua, menunjukkan hubungan visual. Ketiga, membantu dalam menemukan dan memperbaiki kemacetan komunikasi.

Deutsch menyebutkan bahwa model itu mempunyai empat fungsi: mengorganisasikan (kemiripan data dan hubungan) yang tadinya tidak teramati; *heuristic* (menunjukkan fakta-fakta dan metode baru yang tidak diketahui); *prediktif*, memungkinkan peramalan dari sekedar tipe ya atau tidak hingga yang kuantitatif yang berkenaan dengan kapan dan berapa banyak; pengukuran, mengukur fenomena yang diprediksi.³³

Menurut Steward L. Tubbs dan Sylvia Moss dikutip oleh Dasrun Hidayat dalam bukunya “Komunikasi Antar pribadi dan Mediana”, menyebutkan bahwa ada tiga model komunikasi, antara lain sebagai berikut.³⁴

a. Model Komunikasi Linier (*one-way communication*), yaitu komunikasi yang memberikan suatu stimuli dan komunikan

³² Prof. Deddy Mulyana. *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. Cetakan ke 18, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 67-71.

³³ Ibid, 67.

³⁴ Dasrun Hidayat, “*Komunikasi Antrapribadi dan Mediana: Fakta Penelitian Orang Tua Karir dan Anak Remaja*” (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 36.

melakukan respon yang diharapkan tanpa mengadakan seleksi dan interpretasi. Komunikasinya bersifat monolog atau satu arah.

- b. Model Komunikasi Interaksional, yaitu sebagai kelanjutan dari model yang pertama. Pada tahap ini sudah terjadi *feedback*. Komunikasi yang berlangsung dua arah dan ada dialog, di mana setiap partisipan memiliki peran ganda, baik sebagai komunikator maupun komunikan. Komunikasi yang terjadi secara tatap muka (*face to face*). Komunikasi berbentuk verbal (menggunakan bahasa dan kata-kata) dan nonverbal (menggunakan gerakan-gerakan khusus dan isyarat). Proses *feedback* dan efek pun diterima secara langsung.
- c. Model Komunikasi Transaksional, yaitu komunikasi hanya dapat dipahami dalam konteks hubungan antara dua orang atau lebih dan bersifat terus-menerus.

3. Media Komunikasi

Media berasal dari bahasa latin yaitu kata *Medium* (media, jamak; medium, tunggal) artinya secara harfiah ialah perantara, penyampaian atau penyalur. Percakapan langsung antara dua orang di suatu ruang atau di tempat tertentu lainnya, tanpa perantara apa-apa disebut kegiatan komunikasi tanpa media.³⁵ Jadi, apabila seseorang berbicara secara langsung dari mulut ke mulut, namun kegiatan komunikasi itu dilakukan dengan masing-masing pihak menggunakan pengeras suara karena letaknya saling berjauhan misalnya, mereka tidak lagi

³⁵ Abdul Karim, *Media Komunikasi*, (IAIN Sumatera Utara, 2011), 16.

berkomunikasi tatap muka, tetapi sudah menggunakan media, dalam hal ini media penguat suara: *speker*. Seseorang yang berbicara melalui telepon, guru yang menggunakan slide, atau seseorang komunikator yang sedang melaksanakan tugasnya melaksanakan menyampaikan berbagai informasi pembangunan kepada masyarakat melalui siaran radio atau televisi adalah contoh-contoh komunikasi yang menggunakan media.

Pengarang atau penulis juga termasuk yang berbicara melalui media cetak berupa surat kabar, majalah, buku, dan media cetak lainnya. Menurut Effendy, komunikasi adalah suatu proses dalam menyampaikan pesan dari seseorang kepada orang lain dengan bertujuan untuk memberi tahu, mengeluarkan pendapat, mengubah pola sikap atau perilaku baik langsung maupun tidak langsung, jadi dalam hal ini komunikasi merupakan sebuah proses interaksi.³⁶ Media komunikasi sangat berperan dalam kehidupan masyarakat. Proses pengiriman informasi di zaman modern ini sangat canggih. Teknologi telekomunikasi paling dicari untuk menyampaikan atau mengirimkan informasi ataupun berita karena teknologi telekomunikasi semakin berkembang, semakin cepat, tepat, akurat, mudah, murah, efektif dan efisien.

Jenis-jenis media komunikasi berdasarkan bentuknya yaitu, sebagai berikut.³⁷

³⁶ Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 5.

³⁷ Suarin Nurdin, *Media Sebagai Saran Komunikasi dalam Berdakwah*, (*Jurnal Ta'dib*, 2018), Vol. 16, No. 2, 51.

- a. Media cetak adalah segala barang cetak yang dapat dipergunakan sebagai sarana penyampaian pesan contohnya: surat kabar, brosur, bulletin, dan lain-lain.
- b. Media visual adalah penerimaan pesan yang tersampaikan menggunakan indera penglihatan contohnya: televisi, foto, dan lain-lain.
- c. Media audio adalah penerimaan pesan yang tersampaikan dengan menggunakan indera pendengaran contohnya: radio, tape recorder, dan lain-lain.
- d. Media audio visual adalah media komunikasi yang dapat dilihat sekaligus didengar jadi untuk mengakses informasi yang disampaikan, digunakan indera penglihatan dan pendengaran sekaligus contohnya : televisi dan film.

Fungsi media komunikasi, diantaranya sebagai berikut.³⁸

- a. Efektifitas, yaitu media komunikasi sebagai sarana untuk mempermudah dalam penyampaian informasi.
- b. Efisiensi, yaitu media komunikasi sebagai sarana untuk mempercepat dalam penyampaian informasi.
- c. Konkrit, yaitu media komunikasi sebagai sarana untuk membantu mempercepat isi pesan yang mempunyai sifat abstrak.
- d. Motivatif, yaitu media komunikasi sebagai sarana agar lebih semangat melakukan komunikasi.

³⁸ Atep Adya Barata, *Dasar-Dasar Pelayanan Prima*, (Jakarta :PT. Gramedia Pustaka, 2003), 107.

4. Umpan Balik / *Feedback* Komunikasi

Seorang komunikator yang menyampaikan pesan kepada komunikannya, pada pelaksanaannya merupakan komunikasi ketika komunikasi tersebut memberikan tanggapan kepadanya. Tanggapan ini disebut sebagai umpan balik atau *feedback*. Umpan balik (*feedback*) merupakan satu-satunya elemen yang dapat men-judge komunikasi yang telah berlangsung berhasil atau gagal. Keberlangsungan komunikasi yang dibangun sebelumnya ditentukan oleh umpan balik sebagai bentuk penilaian. Apabila dianalogikan dengan seorang siswa naik kelas atau tidak umpan baliknya adalah rapornya.³⁹ Dengan mengetahui umpan balik yang dikirimkan oleh komunikannya, sebagai komunikator dapat mengetahui tujuan dari pesan tersampaikan atau tidak, umpan balik itu berupa respons negatif atau respons positif. Contoh ketika berceramah atau berpidato di depan khalayak umum, kita dapat melihat reaksi yang dilakukan oleh pendengar di depan kita.

Umpan balik menentukan keberhasilan komunikasi karena umpan balik sebagai hakim atau pos terakhir yang dapat memutuskan komunikasi berlangsung dengan baik atau tidak. Berdasarkan segi waktu, *feedback* terdiri dari beberapa bagian, yaitu sebagai berikut.⁴⁰

- a. *Feedback internal* (umpan balik yang timbul dari dalam komunikator)
- b. *Feedback eksternal* (umpan balik yang timbul dari luar komunikator)

³⁹ Erni Murniati, *Komunikator, Pesan, Saluran, Komunikan, Hasil dan Umpan Balik*, (Universitas Kristen Indonesia, 2019), 40-41.

⁴⁰ Prof. Deddy Mulyana, *Suatu Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), 353.

- c. *Immediate feedback* (umpan balik yang tertunda/secara langsung)
- d. *Delayed feedback* (umpan baik yang langsung diketahui seara langsung)
- e. *Direct feedback* (umpan balik yang langsung diketahui).

B. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi mengacu pada upaya untuk membujuk seseorang untuk melakukan sesuatu. Kekuatan pendorong dari dalam dan dalam diri subjek untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu guna mencapai suatu tujuan dicirikan sebagai motivasi.⁴¹ Menurut Sadarwan Danim dalam Febrian yaitu motivasi didefinisikan sebagai suatu kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau proses psikologis yang mendorong seorang individu atau sekelompok individu untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan keinginannya. Ada tiga elemen eksternal yang membentuk motivasi, yaitu faktor pendorong atau pembangkit motif baik internal maupun eksternal, tujuan yang ini dicapai dan strategi yang diperlukan oleh individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tersebut.⁴²

Menurut Mc. Donald motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.⁴³ Sedangkan menurut Hull dalam Dimiyati, dorongan atau motivasi berkembang untuk memenuhi

⁴¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2014), 73.

⁴² Febrian, *Psikologi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 187.

⁴³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo, 2019), 74.

kebutuhan organisme, motivasi sebagai penggerak utama perilaku, kemudian tidak sepenuhnya menolak adanya pengaruh faktor-faktor eksternal.⁴⁴ Dari beberapa pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi.

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya felling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi sebagai penggerak utama perilaku, kemudian tidak sepenuhnya menolak adanya pengaruh faktor-faktor eksternal. motivasi adalah sesuatu yang menyebabkan anda berjalan, membuat anda tetap berjalan, dan menentukan ke mana anda berusaha berjalan. Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu. Motivasi-motivasi tersebut memiliki arah dan tujuan dalam pencapaian seperti halnya pencapaian dalam mengaji Al-Quran. Motivasi sangat penting dalam proses pembelajaran.

Menurut Clayton Alderfer dalam Ghulam Hamdu dan Lisa Agustina, Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku

⁴⁴ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Reika Cipta, 2015), 82.

manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu belajar.⁴⁵ Motivasi belajar anak-anak tidak terlepas dari kegiatan belajar, membaca, dari berbagai perilaku yang ada pada individu melainkan untuk menjalankan proses belajar itu sendiri.

2. Jenis-jenis Motivasi

Motivasi mempunyai fungsi yang penting dalam belajar, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan siswa.⁴⁶ Adapun jenis motivasi terbagi dua jenis motivasi yaitu motivasi primer dan motivasi sekunder. Motivasi primer merupakan motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar. Motif dasar tersebut pada umumnya berasal dari segi biologis atau jasmani manusia. Menurut Mc. Dougall bahwa tingkah laku terdiri dari pemikiran tentang tujuan, perasaan subjektif, dan dorongan mencapai kepuasan. Motivasi sekunder merupakan motivasi yang dipelajari, “sebagai ilustrasi, orang lapar makan akan tertarik pada makanan, dan makanan akan didapat melalui berkerja dengan baik” hal tersebut merupakan motivasi sekunder. Motivasi sosial atau motivasi sekunder memang peranan penting bagi kehidupan manusia.

Motivasi terbagi menjadi dua jenis yaitu motivasi instinsik dan motivasi ekstinsik dengan mendefenisikan kedua jenis motivasi itu

⁴⁵ Hamdu, G., & Agustina, L, “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar”, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2011, 83.

⁴⁶ Suprihatin, “Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol.3, No.1, 2015, 80.

sebagai berikut yaitu Motivasi instrinsik adalah bentuk dorongan belajar yang datang dari dalam diri seseorang dan tidak perlu rangsangan dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan belajar yang datangnya dari luar diri seseorang.⁴⁷ Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi terdiri dari dua macam yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Berkenaan dengan kegiatan belajar motivasi instrinsik mempunyai sifat yang lebih penting karena daya penggerak seseorang dalam belajar motivasi pada motivasi ekstrinsik. Keinginan dan usaha belajar atas dasar inisiatif dirinya sendiri akan membuahkan hasil belajar yang maksimal, sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang mendorong belajar itu timbul dari luar dirinya. Apabila keinginan untuk belajar hanya dilandasi oleh dorongan dari luar dirinya maka keinginan untuk belajar tersebut mudah hilang.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar Menurut Syamsu Yusuf dalam Rahmawati terdapat dua faktor internal dan eksternal berikut:⁴⁸

a. Faktor internal

- 1) Faktor fisik, yaitu faktor yang mempengaruhi dari tubuh dan penampilan individu. Faktor fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indera.

⁴⁷ Sri Habsari, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Remaja Rosdakarya,2005), 74.

⁴⁸ Rahmawati, "Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Piyungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2015/2016", Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, (Yogyakarta: 2016), 112-113.

- 2) Faktor psikologis adalah faktor internal yang mempengaruhi apakah kegiatan belajar siswa terbantu atau terhambat. Komponen ini berkaitan dengan kesejahteraan spiritual siswa.
- b. Faktor Eksternal yang terbagi menjadi 2, yaitu faktor sosial dan faktor non – sosial. Faktor sosial merupakan faktor yang dipengaruhi oleh keberadaan manusia di lingkungan siswa. Guru, konselor, teman sebaya, orang tua, tetangga, dan lain-lain adalah contoh variabel sosial, sedangkan Non-sosial merupakan pengaturan fisik atau lingkungan di sekitar siswa adalah contoh pengaruh non-sosial. Kualitas udara (panas atau dingin), waktu (pagi, siang, atau malam), lokasi (damai, bising, atau kualitas sekolah tempat anda belajar), dan fasilitas belajar semuanya merupakan unsur nonsosial (sarana dan prasarana).

C. Minat Belajar

1. Pengertian Minat dan Belajar

Minat belajar terdiri atas dua kata yaitu minat dan belajar. Oleh karena itu untuk memahami pengertian minat belajar, harus dipahami terlebih dahulu pengertian dari minat dan pengertian dari belajar. Purwanto mengatakan secara minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.⁴⁹ Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang sebab dengan minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Slameto menjelaskan bahwa minat adalah sesuatu rasa lebih

⁴⁹ W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta :Balai Pustaka, 1985), 650.

suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.⁵⁰ Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat belajar.

Secara istilah Sardiman berpendapat bahwa minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan sendiri.⁵¹ Minat sebagai suatu motif yang menyebabkan individu berhubungan secara aktif dengan sesuatu yang menariknya. Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang. Berkaitan dengan proses belajar, Purwanto mengatakan belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah dimana perubahan tersebut dengan mengarah kepada tingkah laku lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku lebih buruk.⁵²

Djamarah mengatakan belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut kognitif, efektif serta psikomotorik.⁵³ Selain pendapat tersebut Fatkhurrohman mengatakan belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam

⁵⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1995), 180.

⁵¹ Ibid, 180.

⁵² Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2010), 85.

⁵³ Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya :Usaha Nasional, 2002), 23.

bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir serta kemampuan-kemampuan lain.

Berdasarkan definisi belajar menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses dari suatu kegiatan untuk menghasilkan suatu tujuan. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan. Berdasarkan pengertian minat sebagaimana tersebut dapat disimpulkan bahwa minat adalah perasaan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Oleh karena itu disimpulkan bahwa minat belajar adalah dorongan yang dimiliki seseorang untuk melakukan kegiatan belajar.

D. Mengaji

Orang yang belajar Al-Qur'an adalah manusia yang terbaik dan manusia yang paling utama. Tidak ada manusia di atas bumi ini yang lebih baik dari pada orang yang mau membaca dan mengajarkan Al-Qur'an. Dalam kamus bahasa Indonesia dijelaskan bahwa kata "mengaji" memiliki beberapa arti yaitu, membaca Al-Qur'an, belajar membaca tulisan Arab, dan belajar mempelajari agama. Sedangkan maksud dari kata mengaji disini adalah proses belajar membaca Al-Qur'an bagi anak-anak dengan dibimbing oleh para ustadz dan ustadzah dalam sebuah majlis ta'lim.⁵⁴

Mengaji merujuk pada aktivitas membaca Al Qur'an atau membahas kitab-kitab oleh penganut agama Islam. Aktivitas ini dalam agama Islam termasuk ibadah dan orang yang melakukannya akan

⁵⁴ Gusman, "Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Kemampuan Siswa dalam Baca Tulis Al-Qur'an di MTsN Kedungrang Bengkulu Selatan," *Journal Al-Bahtsu* 2, no. 2 (2017): 1-9.

mendapatkan ganjaran dari Allah. Secara bahasa mengaji memiliki arti belajar atau mempelajari.

Dapat disimpulkan bahwa belajar mengaji adalah suatu aktivitas membaca Al-Qur'an oleh seseorang bahkan bisa dikatakan jika dalam hal ini yaitu peserta didik yang berusaha memahami atau mempelajari Al-Qur'an yang bermula tidak tahu sama sekali menjadi tahu.⁵⁵



⁵⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), 747.

BAB III

TPQ HJ. ZAENAB DAN SEJARAHNYA

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah berdirinya TPQ Hj. Zaenab Sampung Ponorogo

Sejarah berdirinya TPQ Hj. Zaenab Sampung Ponorogo, TPQ Hj. Zaenab adalah lembaga pendidikan Islam non formal yang bertujuan mencetak generasi Qur'ani, yaitu generasi yang tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an, namun juga mampu memahami serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. TPQ Hj. Zaenab berdiri pada tanggal 6 November 2002 oleh Siti Aisyah, dinamakan Hj. Zaenab karena dinisbatkan kepada nenek beliau. Hj. Zaenab adalah orang yang sangat loyal kepada orang lain, orang yang sangat senang dengan Al-Qur'an dan ingin mempunyai generasi yang mampu membaca Al-Qur'an, memahami serta mengamalkannya dan akhirnya masyarakat menamai lembaga tersebut dengan lembaga pendidikan Islam TPQ Hj. Zaenab. Sejak berdirinya TPQ Hj. Zaenab telah mencetak lulusan anak-anak yang mampu membaca Al-Qur'an serta mengetahui tajwid dan gharib sebagai bekal untuk menghafal Al-Qur'an.⁵⁶

Letak Geografis TPQ Hj. Zaenab adalah sebuah lembaga pendidikan Islam non formal yang berlokasi di Dusun Pilang Desa atas wilayah sekitar TPQ Hj. Zaenab adalah sebagai berikut. Sebelah barat perbatasan dengan desa Pendapilang Sampung, Sebelah timur perbatasan Tulung Kecamatan Sampung kabupaten Ponorogo Provinsi

⁵⁶ Lihat lampiran transkrip wawancara nomor 01/W/27-VI/2023

Jawa Timur. Adapun bengan desa Ndasun Sukorejo, Sebelah selatan perbatasan dengan kecamatan Badegan, Sebelah utara perbatasan dengan desa Pohijo Sampung⁵⁷ Visi dan Misi TPQ Hj. Zaenab Sampung Ponorogo, Visi : Mencetak generasi Islam Qur'ani, Misi : Mencetak generasi yang tidak hanya mampu membaca Al Qur'an, namun juga mampu memahami serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari⁵⁸

Struktur Organisasi TPQ Hj. Zaenab Sampung Ponorogo, Di TPQ Hj. Zaenab Sampung Ponorogo terdapat beberapa tingkatan struktur kepemimpinan. Urutan yang tertinggi adalah kepala TPQ, ustadz dan juga sebagai pengurus lembaga TPQ Hj. Zaenab. Pertama, kepala TPQ yang secara penuh memimpin TPQ Hj. Zaenab sejak awal berdiri sampai sekarang yang diasuh oleh Siti Aisyah. Kedua, ustadz dan pengurus yang membantu kepala TPQ dalam proses belajar mengajar sehari-hari. Para ustadz dan ustadzah yang mengajar di TPQ Hj. Zaenab adalah sebagian besar lulusan pondok pesantren.⁵⁹

2. Keadaan Guru dan Murid di TPQ Hj. Zaenab Sampung Ponorogo

a. Keadaan Guru

Guru yang mengajar di TPQ Hj. Zaenab sebagian besar lulusan pondok pesantren, jumlah keseluruhan Guru adalah 15 orang, 5 guru tahfidz dan 10 guru pondok pesantren salaf. Guru di TPQ Hj. Zaenab mengajar hanya dengan modal ikhlas lillahi ta'ala

⁵⁷ Lihat lampiran transkrip observasi nomor 01/O/27-VI/2023

⁵⁸ Lihat lampiran transkrip dokumentasi nomor 01/D/22-VII/2023

⁵⁹ Lihat lampiran transkrip dokumentasi nomor 02/D/05-VIII/2023

berjuang di jalan Allah, tanpa mengharapkan imbalan.⁶⁰ Dari 15 guru tersebut peneliti memilih tiga guru untuk menjadi informan dalam penelitian. Kesatu, Ustadzah Siti Aisyah Selaku pengasuh dan kurikulum di TPQ Hj. Zaenab Sampung Ponorogo, dengan Pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA). Kedua, Ustadzah Luluk Isitqomah S.Pd., S. Sos. Selaku sekretaris dan mengajar jilid 1-5 di TPQ Hj. Zaenab Sampung Ponorogo, dengan Pendidikan terakhir sarjana satu Pendidikan Islam di INSURI Ponorogo dan sarjana dua ilmu komunikasi di UINMA. Ketiga, Ustadz Anshori selaku waka dan mengajar jili 6-10 di TPQ Hj. Zaenab Sampung Ponorogo, dengan Pendidikan terakhir sarjana Pendidikan Islam di UINSA.

b. Keadaan Murid

Murid TPQ Hj. Zaenab berasal dari lingkungan sekitar TPQ dan dari sekitar kecamatan Sampung (masih dalam cakupan kota Ponorogo). Dan adapun jumlah murid secara keseluruhan adalah 226 murid.⁶¹

3. Program Kegiatan di TPQ Hj. Zaenab Sampung Ponorogo

Program kegiatan di TPQ Hj. Zaenab yang dimulai pada hari Sabtu sampai hari Kamis tepatnya pukul 14.00 WIB sampai dengan 15.00 WIB.⁶² Ada yang bersifat jangka panjang dan jangka pendek yang diperinci dari progam tahunan, mingguan, dan harian. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut:

⁶⁰ Lihat lampiran transkrip dokumentasi nomor 02/D/27-VI/2023

⁶¹ Lihat lampiran transkrip dokumentasi nomor 02/D/22-VII/2023

⁶² Lihat lampiran transkrip observasi nomor 01/O/27-VI/2023

a. Program tahunan meliputi:

Setiap dua tahun sekali kataman Al-Qur'an, Shilaturahmi ke pondok-pondok di Ponorogo, Peringatan HBI (Hari Besar Islam), Ziarah wali

b. Program mingguan yaitu setiap hari Rabu Mudarasa/bimbingan untuk guru-guru TPQ.

c. Program harian meliputi :

Madrasah diniyah Raudlotul Jannah, Tasmi' bacaan, tajwid, dan makhroj, hafalan do'a, surat pendek, dan fasholatan.⁶³

4. Sarana dan Prasarana di TPQ Hj. Zaenab Sampung Ponorogo

a. Fasilitas pada suatu lembaga pendidikan adalah mutlak dan harus memenuhi kebutuhan pendidikan. Fasilitas berfungsi untuk kelangsungan kegiatan belajar dan mengajar sehingga santri yang belajar dapat mendapatkan Ilmu sesuai dengan harapan dan tujuan pembelajaran tercapai. Adapun sarana prasarana adalah sebagai berikut: beberapa ruang terdiri dari dari ruang kelas, kantor, kamar mandi dan lain-lain.

b. Tempat ibadah/masjid yang berfungsi sebagai sentral kegiatan seperti shalat berjamaah dan praktek sholat bagi murid-murid.⁶⁴

B. Model Komunikasi Ustadz dan Ustadzah di TPQ Hj. Zaenab

Taman Pendidikan Al-Qur'an Hj. Zaenab merupakan lembaga pendidikan Islam yang lebih memprioritaskan proses pembelajaran Al-Qur'an khususnya dalam membaca Al-Qur'an. Mengenai model komunikasi dalam membangun motivasi minat belajar mengaji di TPQ Hj.

⁶³ Lihat lampiran transkrip dokumentasi nomor 03/D/27-VI/2023

⁶⁴ Lihat lampiran transkrip observasi nomor 01/O/27-VI/2023

Zaenab, mempunyai model tersendiri yang direalisasikan sebagai bentuk tugas dan tanggung jawab ustadz dan ustadzah. Berikut penjelasan dari ustadzah Siti Aisyah selaku pengasuh di TPQ Hj. Zaenab Sampung Ponorogo mengenai model komunikasi.

“Menurut saya selaku pengasuh di TPQ Hj.Zaenab, dalam membangun motivasi minat murid dalam belajar Al-Qur’an yaitu, dengan membangun hubungan dan kerjasama dengan para ustadz dan ustadzah serta orang tua dalam menarik minat murid atau mengajak dalam belajar Al-Qur’an. Dalam melakukan sebuah program pembelajaran yang menarik ustadz dan ustadzah musyawarah dengan pengasuh setelah itu, menerapkan tahapan-tahapan pembelajaran untuk menarik dalam belajar mengaji kepada anak-anak supaya mereka lebih termotivasi dan semangat”.⁶⁵

Sedangkan menurut pendapat ustadzah Luluk Istiqomah mengatakan bahwa:

“Kalau menurut saya dalam membangun minat murid dalam belajar Al-Qur’an dilakukan dengan pembelajaran bertatap muka, sehingga murid dapat menangkap apa yang kita sampaikan serta dapat membangun sebuah hubungan antara ustadz dan ustadzah serta murid dengan baik. Jika hubungan ustadz dan ustadzah serta murid terjalin dengan baik, maka pembelajaran akan lebih menyenangkan yang dapat menambah minat belajar murid”.⁶⁶

Diperkuat dari hasil wawancara dengan ustadz Anshori yang mengatakan bahwa :

“Kalau saya dalam membangun motivasi minat belajar mengaji murid tidak jauh berbeda dengan pendapat Ustadzah Luluk Istiqomah yaitu dengan menggunakan pembelajaran secara tatap muka yang penyampaiannya bukan hanya sekedar penyampaian pesan secara mata, tapi sebagai ajang untuk dapat menarik minat murid dalam belajar Al-Qur’an, juga dapat menangkap apa yang kita sampaikan, terutama dalam menghimbau anak-anak untuk terus membaca atau nderes supaya mereka termotivasi untuk bisa naik jilid”.⁶⁷

⁶⁵ Lihat lampiran transkrip wawancara nomor 01/W/27-VI/2023

⁶⁶ Lihat lampiran transkrip wawancara dan observasi nomor 01/W/22-VII/2023

⁶⁷ Lihat lampiran trasnkip wawancara nomor 02/W/05-VIII/2023

Jadi dapat disimpulkan untuk membangun motivasi minat murid dalam belajar Al-Qur'an ustadz dan ustadzah menggunakan berbagai cara. Dari penjelasan tersebut yang dikaitkan dengan teori model komunikasi menurut Dasrun Hidayat, ustadz dan ustadzah di TPQ Hj. Zaenab tidak hanya menggunakan satu model komunikasi namun ada beberapa yang digunakan diantaranya: model komunikasi transaksional, model komunikasi interpersonal. Model komunikasi transaksional tersebut komunikasi yang bukan hanya sekedar memberi pesan apa yang kita sampaikan, melainkan untuk membangun hubungan dan kerja sama dengan para pengurus, dan orang tua dalam menarik minat murid atau mengajak dalam belajar Al-Qur'an. Sedangkan model komunikasi interpersonal itu komunikasi yang dilakukan secara langsung atau bertatap muka agar yang kita sampaikan dapat ditangkap oleh para santri dan juga dapat membangun sebuah hubungan ustadz dan ustadzah dengan murid dengan baik.

C. Media Komunikasi Ustadz dan Ustadzah di TPQ Hj. Zaenab

Media komunikasi merupakan suatu alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan. Jadi, dapat diartikan media disini adalah perangkat yang yang diperlukan dalam penyampaian materi oleh ustadz/ustadzah kepada murid di TPQ Hj. Zaenab. Dalam lembaga tersebut, menggunakan beberapa media yang dijabarkan pada hasil wawancara berikut ini.

Pendapat dari ustadzah Siti Aisyah dalam menggunakan media belajar beliau mengatakan bahwa :

“Media yang saya gunakan dalam pembelajaran berupa alat peraga dan papan tulis. Media tersebut guna mengenalkan kepada murid tentang shohifah huruf hijaiyah, jadi mereka akan lebih mudah menangkap terhadap materi yang diberikan dan tidak bosan dalam proses pembelajaran”.⁶⁸

Dalam penggunaan media, ustadz Luluk Isiqomah mengatakan bahwa :

“Sebagai media pembelajaran saya menggunakan lagu-lagu atau nyanyian yang berkaitan dengan ayat-ayat Al-Qur’an dan kalimat yang mengandung unsur islami. Jadi, anak terlihat senang karena belajar sambil bernyanyi”.⁶⁹

Pendapat lain menurut ustadz Anshori tentang penggunaan media komunikasi, beliau menambahkan bahwa :

“Media yang saya gunakan dalam mengajar yaitu, saya menggunakan video yang menyajikan kisah-kisah pendidikan agama seperti kisah Nabi Muhammad SAW dll. Dari penggunaan media ini anak akan lebih cenderung aktif bertanya, karena mereka ingin lebih mengetahui sesuatu hal yang baru”.⁷⁰

Berdasarkan wawancara dan observasi tersebut, bahwasanya di TPQ Hj. Zaenab ustadz dan ustazah menerapkan media dalam memotivasi murid belajar mengaji. Proses kegiatan belajar mengajar tidak hanya penyampaian materi, namun ustadz dan ustazah juga memberikan media pembelajaran berupa praga yaitu media yang digunakan untuk mengkonkrit pemahaman murid, bertujuan agar pembelajaran menjadi aktif dan kreatif dan membantu murid dalam memahami materi. Kemudian menggunakan media berupa video-video yang menyajikan film kisah nabi serta nyanyian-nyanyian salami dan sholawatan.

⁶⁸ Lihat lampiran transkrip wawancara nomor 02/W/27-VI/2023

⁶⁹ Lihat lampiran transkrip wawancara nomor 02/W/22-VII/2023

⁷⁰ Lihat lampiran transkrip wawancara nomor 02/W/05-VII/2023

D. *Feedback* Komunikasi Ustadz dan Ustadzah di TPQ Hj. Zaenab

Kondisi belajar yang baik dan memadai sangat membutuhkan hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Selain menggunakan model dan media komunikasi yang tepat guru juga harus memperhatikan beberapa faktor antara lain situasi, kondisi, serta bahan ajar apa yang cocok untuk bisa berkomunikasi lebih baik.

Mengenai hal tersebut menurut ustadzah Siti Zaenab, beliau mengatakan bahwa :

“Yang saya lakukan ketika umpan balik dari murid yaitu Saya menerapkan prinsip pada anak-anak kalau ada apa-apa, ada yang susah atau ada yang mengganggu pikiran, mereka boleh cerita semuanya. Mereka jadi terbiasa untuk cerita kesehariannya di rumah, dari cerita-cerita tersebut saya bangga ternyata apa yang sudah mereka pelajari disini *Alhamdulillah* menerapkan ilmu itu dengan cukup baik. Selain itu juga saya banyak memberikan motivasi supaya anak-anak lebih semangat lagi dan terus belajar Al-Qur’an”.⁷¹

Pendapat lain menurut ustadzah Luluk Istiqomah, yang mengatakan bahwa :

“Biasanya saya lakukan ketika umpan balik dari murid susah belajar mengaji, membaca dan lain sebagainya yaitu dengan memberikan sentuhan cerita disetiap pembelajaran supaya murid termotivasi dan tidak bosan. Kemudian saya suka diskusi sama anak-anak, kita diskusi bareng-bareng nanti kalau ada yang ingin ditanyakan bisa tanya ke saya atau ke temennya yang tau. Sebelum murid pulang saya juga selalu memberikan pertanyaan dahulu tentang apa yang mereka pelajari untuk melihat bagaimana anak itu bisa memahami pelajaran yang telah diberikan atau tidak”.⁷²

Selanjutnya pendapat dari ustadz Anshori, beliau mengatakan bahwa :

“Pada saat pembelajaran setiap masuk kelas saya, ketika murid memberikan umpan balik yang selalu menceritakan kepada saya

⁷¹ Lihat lampiran transkrip wawancara dan observasi nomor 03/W/27-VI/2023

⁷² Lihat lampiran transkrip wawancara nomor 03/W/22-VII/2023

tentang kelah keluh susahnya ketika pembelajaran mengaji dan lain sebagainya, saya menerapkan kedisiplinan yang tinggi dengan mengkondisikan anak untuk masuk kelas dengan tepat waktu, selanjutnya menerapkan metode drill yaitu dengan rutin membaca surat pendek dan do'a-do'a supaya anak tetap ada kegiatan yang bermanfaat sembari menunggu pembelajaran dimulai dan setiap ada kegiatan-kegiatan besar para guru menyiapkan hadiah untuk murid yang bisa menjawab kuis yang diberikan, dengan itu kan sebelumnya anak akan belajar terlebih dahulu".⁷³

Dari penjelasan tersebut, dapat diketahui langkah-langkah untuk mendapatkan umpan balik dalam proses belajar Al-Qur'an dan berkomunikasi di TPQ Hj. Zaenab. Untuk mendapatkan umpan balik tentu saja sebgaiian murid menceritakan berbagai hal tentang pelajaran mengaji, membaca dan lain sebagainya. Guru harus merancang kegiatan dengan baik agar bisa tahu kapan sebaiknya umpan balik tersebut diberikan. Dari gambaran tersebut, dapat diketahui bahwa langkah-langkah yang diambil untuk mendapatkan umpan balik cukup efisien entah itu bagi pengajar maupun murid. Kebanyakan dari langkah tersebut berhasil mendapatkan umpan balik sesuai porsi dan tempatnya. Seperti dalam hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan beberapa langkah untuk mendapatkan umpan balik kepada murid, yaitu memancing apersepsi, memberikan motivasi, menggunakan metode bervariasi, berdiskusi dan memberikan *reward*.

⁷³ Lihat lampiran transkrip wawancara nomor 03/W/05-VIII/2023

BAB IV
ANALISIS DATA KOMUNIKASI USTADZ DAN USTADZAH
DALAM MEMOTIVASI MINAT BELAJAR MENGAJI MURID
TPQ HJ. ZAENAB SAMPUNG PONOROGO

A. Analisis Model Komunikasi Ustadz dan Ustadzah dalam Memotivasi Minat Belajar Mengaji Murid TPQ Hj. Zaenab Sampung Ponorogo

Banyak para tokoh memberikan pendapat mengenai pengertian model yang memiliki arti tersendiri, salah satunya dikemukakan oleh Little John mengartikan model merupakan suatu proses yang dapat diterapkan pada setiap representasi simbolik dari suatu benda, proses, atau, ide.⁷⁴ Adanya model diciptakan agar kita mengidentifikasi dan mengkatagorikan unsur-unsur yang relevan dari suatu proses, model juga bisa berbentuk gambar-gambar grafis, verbal, atau matematika, model juga dapat menggambarkan fenomena yang terjadi. Dengan kata lain model adalah gambaran informal untuk menjelaskan atau menerapkan teori yang lebih disederhanakan.⁷⁵ Dengan memahami dan merumuskan dari beberapa model komunikasi yang ada tentu dapat menjadikan kemudahan bagi para ustadz dan ustadzah untuk menggapai tujuan-tujuannya.

Membangun motivasi anak untuk minat dalam belajar mengaji adalah sesuatu yang tidak mudah. Mempelajari Al-Qur'an di sekolah

⁷⁴ Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta; Grand, 2014), 9.

⁷⁵ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. remaja rosdakarya, 2016), 132.

maupun di rumah belum tentu anak-anak dapat membangun kekuatan, dorongan, semangat, tekanan ataupun mekanisme psikologi yang baik dengan guru di sekolah sehingga anak-anak tidak dapat memahami secara penuh dalam belajar membaca Al-Qur'an. Anak-anak memiliki rasa senang dalam mengikuti pengajian, dalam pengajian terdapat interaksi antara anak satu dan yang lainnya sehingga anak dapat berkomunikasi, bermain, serta belajar mengaji bersama-sama teman-temannya.

Keadaan belajar mengaji tersebut berkaitan dengan pendapat Suryabrata bahwa aspek motivasi belajar merupakan adanya suatu keinginan untuk mendapatkan belas kasihan dari keluarga, teman, dan guru.⁷⁶ Dengan demikian bahwa anak-anak cenderung menginginkan kedekatan ataupun perhatian dari orang tua, guru dan teman dalam belajar mengaji. Dalam proses belajar mengaji, hal yang mendasari untuk termotivasi belajar mengaji bukan hanya orang tua, teman, ataupun lingkungannya yang mengajak untuk belajar mengaji akan tetapi terdapat rasa atau keinginan anak tersendiri dalam diri ingin mempelajari Al-Quran. Adanya keinginan dari dalam diri untuk selalu maju.

Menurut Mc. Dougall bahwa hal yang mendasar dalam motivasi adalah terdiri dari konsep pemikiran tentang tujuan, perasaan yang subjektif serta adanya dorongan untuk mencapai suatu

⁷⁶ Arini, N. K, "Pengaruh Tingkat Intelegensi dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas Ii Negeri 99 Jakarta", *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2012, 7.

kepuasan.⁷⁷ Dalam konteks anak belajar mengaji, seorang anak membutuhkan suatu kemajuan dalam diri untuk dapat bisa dalam memperoleh ilmu pengetahuan tentang pentingnya belajar mengaji.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti kepada pihak TPQ Hj. Zaenab dapat ditemukan bahwa model komunikasi yang dilakukan oleh lembaga dalam membangun motivasi minat belajar mengaji menggunakan banyak model tersendiri. Ada yang menggunakan model komunikasi transaksional dan interpersonal. Komunikasi transaksional ini dapat dilihat ketika perembukan yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah mengenai rencana dan program kerjanya untuk para murid, ketika sudah mendapatkan hasil lalu dirembukkan kembali, dan kemudian disampaikan kepada para murid mengenai bagaimana tahapan-tahapan dalam belajar untuk mencapai tujuan. Kemudian komunikasi interpersonal dapat dilihat dari komunikasi pembelajaran secara tatap muka kepada murid untuk memotivasi mereka dalam belajar mengaji.

Model komunikasi tersebut bukan hanya sekedar menyampaikan pesan biasa kepada audien, namun juga ada respon yang berupa ketertarikan dan juga keberhasilan dalam membaca Al-Qur'an. Model komunikasi tersebut juga dapat membangun kerja sama baik dengan ustadz dan ustadzah serta orang tua untuk terus mendorong para murid supaya tetap bersemangat dalam belajar Al-Qur'an, ada juga yang menggunakan komunikasi interpersonal yang

⁷⁷ Suprihatin, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Ekonomo*, Vol. 3, No. 1, 2015, 80.

dalam hal ini dapat dilihat ketika ustadz dan ustadzah terjun langsung kepada para murid untuk menyampaikan pesan tersebut secara langsung didepan para murid ketika semua sudah terkumpulkan kemudian para murid memberikan respon balik atas pesan yang telah disampaikan. Bahkan ketika penyampaian pesan yang disampaikan secara langsung didepan para murid, ustadz dan ustadzah juga menghimbau juga dimedia internet berupa *whatsapp*.

Terdapat beberapa tahapan-tahapan dalam menyusun sebuah model komunikasi oleh ustadz dan ustadzah tersendiri sebagai berikut.

a. Pengirim pesan memiliki ide atau gagasan

Untuk dapat melakukan sebuah komunikasi pengurus dan pengelola terlebih dahulu merancang ide atau gagasan apa yang akan disampaikan agar dapat memudahkan penerima pesan dalam memahami isi dari pesan yang disampaikan. Pada tahap ini ide atau gagasan tersebut merupakan suatu isi atau sebuah dasar dari pesan yang akan dikomunikasikan.

b. Pengirim mengubah ide menjadi suatu pesan

Untuk tahap selanjutnya adalah pengirim pesan dapat mengubah dari hasil ide tau gagasan yang sudah dirancang dalam bentuk yang dapat dikomunikasikan kepada penerima pesan. Tahapan ini pengirim pesan dapat mengelola gagasan-gagasan yang telah dimiliki kedalam simbol-simbol atau serangkaian kata-kata agar mudah dipahami oleh si penerima pesan.

c. Pengirim menyampaikan pesan kepada komunikan

Pada tahap selanjutnya adalah mengirim pesan kepada penerima pesan atau komunikasi terhadap pesan yang sudah disiapkan baik berupa kata-kata maupun simbol-simbol yang akan disampaikan oleh komunikator. Pada tahap ini, pengirim pesan mengirimkan pesan melalui media komunikasi yang telah ditentukan baik secara langsung maupun secara sosial media. Pesan yang telah disiapkan untuk dikirim kepada penerima pesan telah disampaikan dengan sabaik mungkin.

d. Penerima pesan menerima pesan yang dikirim oleh pengirim pesan.

Pesan yang telah dikirim oleh pengirim pesan dapat diterima oleh penerima pesan, pesan diterima oleh penerima pesan melalui indera pendengaran, indera penglihatan, dan lain-lainnya. Pesan yang disampaikan oleh pengirim pesan kepada penerima pesan dapat diterima dan dipahami apa yang telah disampaikan, bahkan mereka memikirkan isi pesan yang telah disampaikan.

e. Penerima pesan memberi tanggapan dan mengirim umpan balik kepada pengirim

Pada tahap selanjutnya adalah memberikan tanggapan dari pesan yang telah disampaikan oleh pengirim pesan. Tanggapan tersebut dapat berupa tanggapan yang positif terhadap pesan yang telah disampaikan yang mana penerima pesan termotivasi pada pesan yang disampaikan, sehingga ada umpan balik untuk pengirim pesan melalui media komunikasi yang sudah ditentukan.

Dalam penelitian ini sebelum terjun kepada komunikasi atau kepada para murid seorang komunikator telah merancang sebuah pesan-pesan yang akan disampaikan sesuai dengan tahap-tahapan yang telah dijelaskan diatas. Sebagai seorang komunikator telah menyusun ide atau gagasan agar penerima pesan dapat memahami isi pesan yang disampaikan sehingga timbul rasa tertarik untuk belajar Al-Qur'an dalam diri para murid, pesan yang disampaikan secara langsung atau disebut dengan komunikasi interpersonal yang merupakan suatu komunikasi secara tatap muka yang setiap peserta dapat menangkap reaksi orang lain secara langsung baik secara verbal maupun non verbal yang berjalan dengan efektif, begitu pula dengan orang tua harus memberikan motivasi kepada anak-anaknya.

B. Analisis Media yang digunakan Ustadz dan Ustadzah dalam Memotivasi Murid Belajar Mengaji Murid di TPQ Hj. Zaenab Sampung Ponorogo

Telah diketahui bahwa media komunikasi merupakan sarana atau perangkat yang digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik guna menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan efisien. Seperti di TPQ Hj. Zaenab yang menggunakan media visual berupa alat peraga, adanya media komunikasi belajar tersebut sangat mudah digunakan di TPQ Hj. Zaenab Sampung Ponorogo untuk memudahkan pemahaman murid terhadap huruf-huruf hijaiyah dan tajwid dengan lebih baik. Adapun kasus yang peneliti temui dalam media komunikasi dalam memotivasi belajar murid mengaji yaitu kurangnya

pendorongan atau bimbingan orang tua bagi murid yang malas dan kurang cekatan, akan menyulitkan murid dalam memahami pelajaran yang disampaikan ustadz ustadzah tersebut.

Selain itu, mengingat pentingnya media komunikasi dalam memotivasi murid dalam belajar mengaji, ustadz dan ustadzah juga menggunakan media visual lainnya berupa video kisah nabi dan nyanyian islami atau sholawat akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta membuat murid lebih mudah dalam mengingat materi pembelajaran. Dari video kisah cerita nabi yang inspiratif dari sejarah islam atau kehidupan para ulama yang berhasil dalam memahami Al-Qur'an. Cerita-cerita ini dapat memberikan contoh teladan dan semangat kepada murid dalam belajar mengaji.

Salain itu, media komunikasi dalam memotivasi murid dalam belajar mengaji memiliki kedudukan yang sangat penting agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Karena media komunikasi dalam bentuk alat peraga, nyanyian sholawat dan video kisah nabi harus diupayakan dan apabila ada hambatan dapat diusahakan pula untuk diminimalisir. Sehingga hasil yang ingin dicapai sebagai hasil dari pembelajaran harus maksimal.

Lingkungan belajar harus diciptakan semaksimal mungkin yang setara dengan lingkungan belajar, agar media komunikasi dalam memotivasi murid belajar mengaji dapat tumbuh kreatif dengan penuh serta mengingat materi yang disampaikan ustadz dan ustadzah. Apabila murid mengalami keberhasilan, ustadz dan ustadzah

diharapkan memberi penilaian penuh kepada murid, termasuk kenaikan kelas dan sebagainya. Dalam usaha ini yang sudah di analisis di atas ustadz dan ustadzah menggunakan media komunikasi dalam memotivasi belajar mengaji dimana yang sesuai teori Marsshall McLuhan.⁷⁸

C. Analisis *Feedback* yang diberikan Ustadz dan Ustadzah dalam Memotivasi Murid Belajar Mengaji Murid di TPQ Hj. Zaenab Sampung Ponorogo

Dari paparan data pada sub bab sebelumnya, diketahui bahwa model komunikasi yang dominan diterapkan oleh ustadz dan ustadzah serta murid di TPQ Hj. Zaenab adalah model komunikasi transaksional. Diketahui *feedback* dalam penelitian ini yaitu *feedback internal* dan *feedback eksternal* yang terdiri dari beberapa langkah-langkah, guna mendapatkan *feedback* dari keduanya baik dari guru atau dari murid. Hasil data yang sudah dianalisis terkait langkah-langkahnya, yaitu sebagai berikut.⁷⁹

1. Memancing Apersepsi

Dalam lembaga TPQ Hj. Zaenab para ustadz dan ustadzah berusaha untuk menarik perhatian murid, dengan demikian ustadz dan ustadzah bisa menentukan bagaimana cara proses komunikasi yang tepat yang akan dilakukan pada murid. Hal tersebut dilakukan dengan cara lebih sering mengajak murid berkomunikasi dari hal-hal terdekatnya mulai dari kepribadian, lingkungan sekitar rumah,

⁷⁸ Riswandi, *Piskologi Komunikasi*, (Yogyakarta : Graha Ilmu), 2013, 114.

⁷⁹ Ibid, 2

bagaimana di sekolah, apakah ada yang dikeluhkan atau tidak. Langkah ini berhasil untuk menarik murid untuk lebih terbuka pada ustadz dan ustadzah tentang kepribadiannya begitu juga dengan kesehariannya.

2. Memberikan Motivasi

Tidak semua ustadz dan ustadzah di TPQ Hj. Zaenab memberikan motivasi kepada muridnyanya, sesuai dengan data yang di paparkan di bab sebelumnya ada guru yang memberikan motivasi ada juga yang tidak. Jika dilihat dari hasil observasi dan wawancara yang telah diperoleh dari ustadz dan ustadzah memberikan motivasi kepada murid berhasil untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman, serta proses belajar mengajarpun jauh lebih kondusif dan tersusun dengan rapi.

3. Menggunakan Metode Mengajar Bervariasi

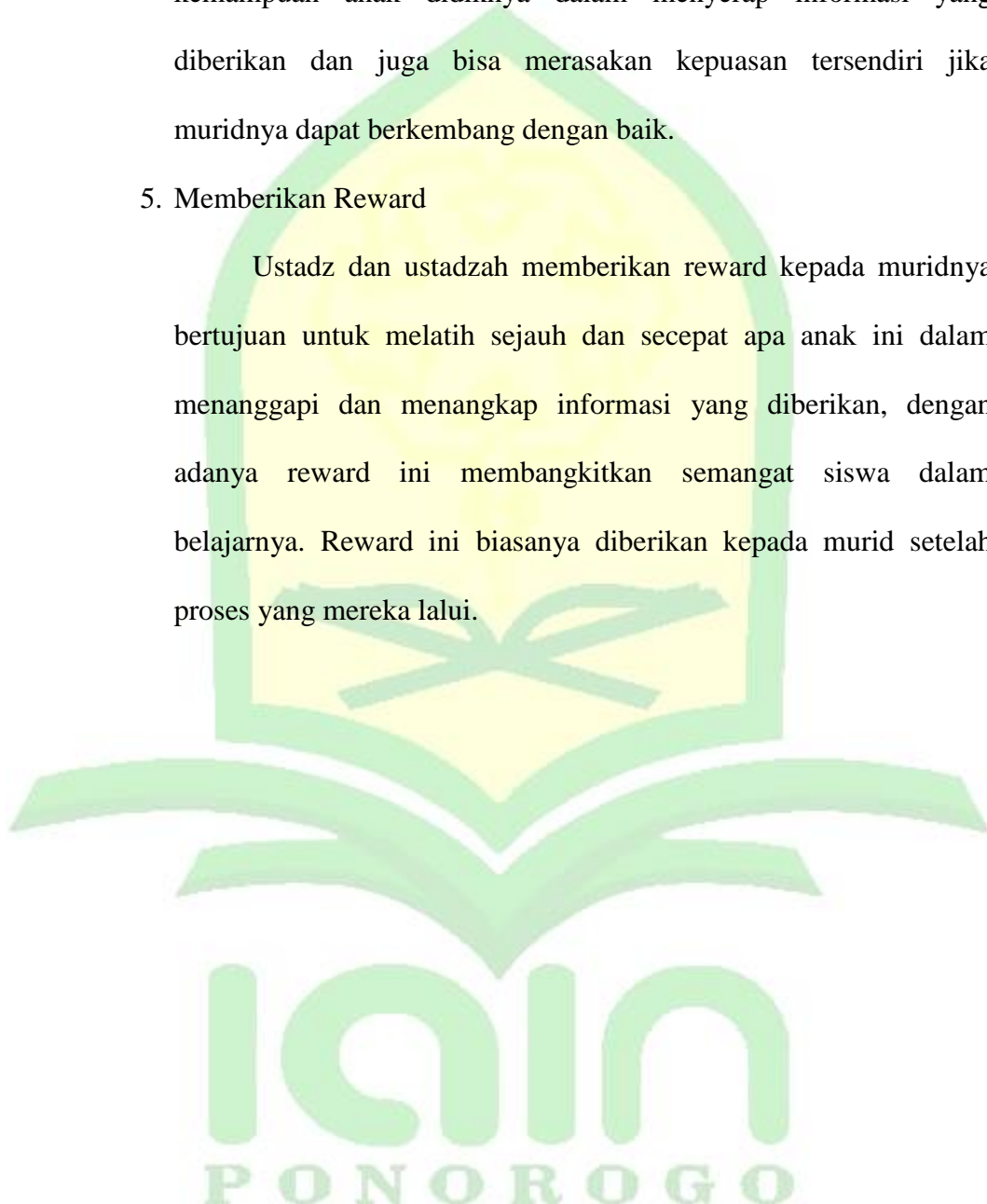
Ustadz dan ustadzah di TPQ Hj. Zaenab dalam proses belajar mengajarnya menggunakan berbagai cara yang bervariasi seperti contoh, menggunakan alat peraga huruf hujaiyah untuk lebih mengenalkan dan pemahaman murid dalam belajar Al-Qur'an dan memberikan kisah-kisah agama islam melalui video pembelajaran. Hal itu terbukti ampuh untuk meningkatkan keinginan murid dalam memperbanyak informasi yang mereka dapat, selain itu mereka lebih bisa berekspresi dalam mengutarakan keinginannya, dan guru juga bisa menjalankan tugasnya secara bertahap dan teratur.

4. Berdiskusi

Dengan adanya diskusi antara ustadz dan ustadzah kepada murid ini memudahkan untuk menyerap informasi yang mereka dapat. Sedangkan untuk ustadz dan ustadzah bisa tau sejauh mana kemampuan anak didiknya dalam menyerap informasi yang diberikan dan juga bisa merasakan kepuasan tersendiri jika muridnya dapat berkembang dengan baik.

5. Memberikan Reward

Ustadz dan ustadzah memberikan reward kepada muridnya bertujuan untuk melatih sejauh dan secepat apa anak ini dalam menanggapi dan menangkap informasi yang diberikan, dengan adanya reward ini membangkitkan semangat siswa dalam belajarnya. Reward ini biasanya diberikan kepada murid setelah proses yang mereka lalui.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian skripsi yang telah dilakukan dengan judul "Komunikasi Ustadz dan Ustadzah Dalam Memotivasi Belajar Mengaji di TPQ Hj. Zaenab Sampung Ponorogo" yang dapat diambil dari kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut:.

1. TPQ Hj. Zaenab Sampung ponorogo menggunakan model komunikasi diantaranya komunikasi transaksional dan komunikasi interpersonal.
2. Media komunikasi yang digunakan untuk membangun motivasi minat belajar mengaji di TPQ Hj. Zaenab Sampung Ponorogo memiliki beberapa media komunikasi yang bervariasi yaitu, menggunakan alat peraga berupa huruf hijaiyah, belajar mengaji sambil menyanyi, video yang menyajikan cerita tentang kisah-kisah Nabi dan kisah-kisah islami.
3. Dalam mendapatkan *feedback* dari murid ustadz dan ustadzah di TPQ Hj. Zaenab Sampung Ponorogo ini menggunakan berbagai strategi diantaranya dengan memancing apersepsi siswa, memberikan motivasi, menggunakan metode mengajar bervariasi, berdiskusi, dan memberikan *reward*.

B. SARAN

Sesuai harapan peneliti agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, maka peneliti ingin menyampaikan saran-saran sebagai berikut.

1. Kepala TPQ Hj. Zaenab Sampung Ponorogo

Hendaknya untuk terus meningkatkan pelaksanaan dari setiap wawasan yang selalu menjaga dan mengembangkan program-program kegiatan yang sudah dilaksanakan, agar pembelajaran Al-Qur'an semakin baik.

2. Guru TPQ Hj. Zaenab Sampung Ponorogo

Hendaknya guru mengerti dan memahami kemampuan dirinya dalam masalah bacaan Al-Qur'an. Selain itu, guru juga harus mengenal dengan baik dan menguasai serta dapat menggunakan metode pengajaran ilmu baca Al-Qur'an dengan tepat dan benar, serta efektif dan efisien. Guru juga harus benar-benar menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan harus teliti, hati-hati, waspada dan tegas dalam mengajarkan ilmu baca Al-Qur'an kepada murid-muridnya.

3. Kepada peneliti selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini sebagai bahan referensi tambahan bagi akademisi di bidang yang sama yaitu Komunikasi Penyiaran Islam khususnya mengenai komunikasi dalam memotivasi minat belajar mengaji.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. dan Hamdu. G. L. "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar". *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 2011.
- Arini. N. K. "Pengaruh Tingkat Intelegensi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas Ii Negeri 99 Jakarta". *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 2012.
- Asdar, Muhammad. "Peranan Guru Mengaji dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di TPA Al-Qalam Ereng-Ereng Kec. Tompobulu Kab. Bantaeng". Skripsi, UIN Alaudin Makassar. 2017.
- Baran, Stanley J. *Pengantar Komunikasi Massa Jilid 1 Edisi 5*. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2012.
- Barata, Atep Adya. *Dasar-Dasar Pelayanan Prima*. Jakarta :PT. Gramedia Pustaka. 2003.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada .2008.
- Deddy, Mulyana. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT. Remaja Rosdakarya. 2007.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2006.
- Dimiyati. *Belajar dan Pembeajaran*. Jakarta: Reika Cipta. 2015.
- Djamarah, Saiful Bahri. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya :*Usaha Nasional*. 2002.
- Effendi, Onong Uchjana. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2000.
- Febrian. *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2017.
- Habsari, Sri. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Remaja Rosdakarya. 2005.
- Hasanah, Hasyim. "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)", *At Taqaddam* 8, no. 1 2017.
- Hidayat, Dasrun. "Komunikasi Antrapribadi dan Medianya: Fakta Penelitian Orang Tua Karir dan Anak Remaja". Yogyakarta: Graha Ilmu. 2012.
- Karim, Abdul. *Media Komunikasi*. IAIN Sumatera Utara. 2011.
- Kurniawan, Fajar. "Pola Komunaksi Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nurul Iman dalam Membina Karakter Anak di Desa Karang Endah Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah". Skripsi. Raden Intan Lampung. 2022.
- Lameni, Ratei. "Strategi Komunikasi Antara Guru dan Anak Asuh dalam Pembinaan Menghafal Al-Qur'an di Panti Asuhan Aisyah Kabupaten Pasaman Barat". Skripsi. IAIN Bukittinggi. 2021.
- Nurdin, Suarin. *Media Sebagai Saran Komunikasi dalam Berdakwah*. Jurnal Ta'dib. 2018.
- Milles dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif* . Jakarta : Universitas Indonesia. 1992.
- Muhammad, Arni. *Komunikasi Organisasi* . Jakarta: Bumi Aksara. 2000.
- Octariningsha, Nilla. "Pelaksanaan Kegiatan Magrib Mengaji di Mushola Al-Wihdah Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru",. Skripsi. UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru. 2020.

- Murniati, Erni. *Komunikator, Pesan, Saluran, Komunikan, Hasil dan Umpan Balik*. Universitas Kristen Indonesia. 2019.
- Poerwadarminto, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta :Balai Pustaka. 1985.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta :Pustaka Pelajar. 2010.
- Putri, Melinda Monica. "Pentingnya Kerjasama Antara Guru dan Orang Tua dalam Memaksimalkan Pembelajaran Daring Siswa". *Jurnal Pendidikan*. 2021.
- Rahmawati. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Piyungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2015/2016". Skripsi , Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta: 2016.
- Riswandi, *Piskologi Komunikasi*, (Yogyakarta : Graha Ilmu), 2013
- Robbins, James G. *Komunikasi yang Efektif*. Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya. 1995.
- Roudhonah. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: UIN Jakarta Pres. 2007.
- Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing. 2021.
- Ruslan, Rosady . *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi : Konsep dan Aplikasi*. Jakarta :Raja Grafindo Persada. 2006.
- Rustina. *Hadis Kewajiban Menuntut Ilmu dan Menyampaikannya dalam Buku Siswa Al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah di Kota Ambon*. Ambon: LP2M IAIN Ambon. 2019.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo. 2014.
- Septiani, Rendi. "Model Komunikasi Guru Mengaji terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an Peserta Didik Desa Tanjung Harapan Kec. Menuai Kepulauan Kab. Morowali Prov. Sulawesi Tengah". Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar. 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2019.
- Sulistiyono, "Peran Ustadz/ustadzah TPQ Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an Pada Anak Di TPQ Asy Syuhada' Kec. Ngaliyan Kota Semarang". Skripsi, UIN Walisongo Semarang. 2021.
- Susanto, Anto. "Pola Komunikasi Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMK Al-Fajar Kasui Way Kanan" . Skripsi Sarjana Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. 2018.
- Suprihatin. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Sisw., *Jurnal Pendidikan Ekonomo*". Vol.3. No.1. 2015.
- Suwendra, Wayan. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*. Bali: Nilacakra. 2018.
- Tcokroamidjojo, Bintaro. *Teori dan Strategi Pembangunan Nasional*. Jakarta: CV Haji Masagung. 1998.
- Triana, Rumba. "Peningkatan Kualitas Para Pengajar Al-Qur'an dalam Rangka untuk Meningkatkan Minat Belajar Baca Al-Qur'an di Kelurahan Gunung Batu". *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol.3.No. 3. 2010.
- Wiryanto. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta; Grand. 2014.